

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan populasi perusahaan yang bergerak di sektor energi yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan sekunder dimana dalam mencari dan menjelaskan data penelitian, peneliti mengambil dan menggunakan berdasarkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan yang menjadi bahan penelitian yang peneliti ambil melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu idx.co.id serta web page dari masing-masing perusahaan yang menjadi populasi dan sample pada penelitian kali ini. Berikut adalah proses dari pemilihan populasi dan sample pada penelitian kali ini:

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021	80
Dikurangi:		
2	Perusahaan sektor industri energi yang menggunakan mata uang Dollar sebagai mata uang pelaporan	-43
3	Perusahaan sektor industri energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan (annual report) selama tahun pengamatan yaitu 2017 - 2021 secara berturut - turut	-21
Jumlah perusahaan yang digunakan		16
Tahun amatan		5
Data Outlier		-7
Jumlah sample yang digunakan		73

Dari data penelitian diatas bahwwa dapat dilihat kalua pada penelitian kali ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada awalnya peneliti terlebih dahulu mencari terlebih dahulu jumlah perusahaan sektor energi yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya yaitu idx.co.id. Kemudian terdapatlah sejumlah 78 perusahaan yang peneliti temui. Setelah itu peneliti memasukan kriteria untuk memperkecil jumlah sample yaitu peneliti ingin melakukan penelitian pada perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, serta pada perusahaan yang menyertakan laporan keuangan dan laporan tahunan mereka secara berturut-turut dari tahun 2017-2021. Hasilnya jumlah populasi yang peneliti dapatkan sebanyak 16 perusahaan, selanjutnya dengan tahun amatan pada penelitian ini adalah 5 tahun maka jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 80 sampel. Akan tetapi dalam penelitian terdapat data yang harus dilakukan *outliner* sebanyak 7 sampel, alhasil peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan 73 sampel penelitian. Data outlier adalah data yang tidak digunakan dalam penelitian karena nilai nya yang besar dan menunjukkan perbedaan dengan nilai-nilai data yang lainnya sehingga jika dipakai maka hasil penelitian tidak akan berdistribusi dengan normal (Ghazali, 2018). Berdasarkan kriteria sampel yang ditampilkan pada tabel 4.1 diatas, digunakan lah sebanyak 73 sampel dan 16 perusahaan di dalam penelitian kali ini. Perusahaan tersebut meliputi:

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
2	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
3	ELSA	PT Elnusa Tbk.
4	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
5	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk.
6	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
7	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
8	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.
9	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
10	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
11	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk.
12	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk.
13	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
14	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk.
15	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk.
16	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.

Sumber: Data Diolah (2023)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan analisis data menggunakan aplikasi Eviews 12. Tahap awal peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dimana dalam uji ini bertujuan agar mampu memberikan deskripsi mengenai informasi terkait dengan sampel maupun dengan data hasil penelitian terkait dengan nilai terendah atau *minimum*, nilai terbesar atau *maximum*, dan nilai rata-rata atau *mean*. Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi Eviews 12:

Tabel 4.3 Tabel Uji Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba (Y)	Free Cash Flow (X1)	Kualitas Audit (X2)	Leverage (X3)	Perencanaan Pajak (X4)
Mean	-0.029153	0.075681	0.260274	0.572430	0.580005
Median	0.050844	0.050870	0.000000	0.509217	0.121309
Maximum	1.437180	0.549381	1.000000	1.415765	28.15842
Minimum	-1.076483	-0.705453	0.000000	0.001578	-0.367642
Std. Dev.	0.514853	0.174136	0.441821	0.346021	3.305872
Skewness	0.240857	-0.781130	1.092683	0.562224	8.125947
Kurtosis	2.899590	8.625683	2.193957	2.704334	68.21104
Jarque-Bera	0.736480	103.6873	16.50266	4.111728	13738.00
Probability	0.691951	0.000000	0.000261	0.127982	0.000000
Sum	-2.128203	5.524743	19.00000	41.78742	42.34033
Sum Sq. Dev.	19.08533	2.183274	14.05479	8.620613	786.8726
Observations	73	73	73	73	73

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil yang telah ditampilkan pada tabel 4.3 diatas yang menunjukkan bahwa terdapat suatu informasi yang terkait dengan variabel data penelitian yaitu manajemen laba sebagai variabel (Y), *free cash flow* (X1), kualitas audit (X2), *leverage* (X3), dan perencanaan pajak (X4). Berikut merupakan hasil dari interpretasi atas hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Dapat dilihat dalam variabel manajemen laba yaitu sebagai variabel dependen (Y) mempunyai nilai terendah atau *minimum* yaitu sebesar -1.076483, nilai terbesar atau *maximum* sebesar 1.437180, nilai rata-rata atau *mean* sebesar -0.029153 dan nilai standar deviasi sebesar 0.514853 dengan total sampel yang digunakan sebanyak 73 sampel penelitian. Artinya adalah nilai terendah yang ditunjukkan berdasarkan hasil olah data manajemen laba menunjukkan bahwa perusahaan PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk pada tahun 2021 melakukan pendekatan tindakan praktik manajemen laba dengan menurunkan jumlah laba perusahaan. Selain itu, nilai tertinggi yang diperoleh dari variabel manajemen laba terjadi pada perusahaan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk pada tahun 2019, dimana dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut pada tahun 2019 mengalami pendekatan tindakan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan lainya dengan cara menaikkan laba perusahaanya. Nilai rata-rata dalam variabel manajemen laba pada penelitian kali ini menunjukkan angka sebesar -0.029153 yang artinya adalah jika hasil manajemen laba mendekati nilai 0 maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan sudah melakukan pemerataan laba secara baik, akan tetapi dalam penelitian ini rata-rata perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai sampel penelitian belum melakukan pemerataan laba dengan cukup baik sehingga perlu adanya upaya yang besar untuk mengurangi dan menaikkan jumlah laba perusahaan. Nilai standar devisiasi pada manajemen laba lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat indikasi pada hasil data memiliki resiko yang dapat menimbulkan bias.

Selanjutnya dalam variabel *free cash flow* yaitu sebagai variabel independen (X1) yang mempunyai nilai mempunyai nilai terendah atau *minimum* yaitu sebesar -0.705453, nilai terbesar atau *maximum* sebesar 0.549381, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.075681 dan nilai standar deviasi sebesar 0.174136 dengan total sampel yang digunakan sebanyak 73 sampel penelitian. Artinya adalah nilai terendah yang

ditunjukkan berdasarkan hasil olah data pada variabel *free cash flow* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk pada tahun 2019 dalam melakukan perputaran arus sedang tidak cukup baik dibandingkan dengan perusahaan sektor energi yang lainnya karena dapat menimbulkan praktik manajemen laba. Nilai terbesar pada variabel *free cash flow* ini sebesar menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk pada tahun 2018 dalam melakukan perputaran arus kas sudah cukup baik dibandingkan dengan perusahaan sektor energi lainnya. Nilai rata-rata pada variabel *free cash flow* ini sebesar 0.0075681 dan nilai tersebut lebih besar daripada nilai median yang artinya menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada sektor energi mampu melakukan perputaran arus kas secara baik. Sedangkan nilai standar deviasi pada variabel *free cash flow* ini lebih besar daripada nilai rata-rata yang artinya dapat dikatakan bahwa terdapat indikasi pada hasil data memiliki resiko yang dapat menimbulkan bias.

Kemudian dalam variabel kualitas audit yaitu sebagai variabel independen (X2) yang mempunyai nilai mempunyai nilai terendah atau *minimum* yaitu sebesar 0.000000, nilai terbesar atau *maximum* sebesar 1.000000, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.260274 dan nilai standar deviasi sebesar 0.441821 dengan total sampel yang digunakan sebanyak 73 sampel penelitian. Artinya adalah nilai terendah yang ditunjukkan berdasarkan hasil olah data pada variabel kualitas audit menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai minimum 0,000000 adalah perusahaan sektor energi yang dalam pengauditannya tidak menggunakan jasa dari KAP *Big Four* diantaranya adalah perusahaan PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Sumber Energi Andalan Tbk, PT Perdana Karya Perkasa Tbk, PT Radiant Utama Interinsco Tbk, PT Golden Eagle Energy Tbk, PT Alfa Energi Investama Tbk, PT Dwi Guna Laksana Tbk, PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk, PT Sky Energy Indonesia Tbk, PT Sumber Global Energy Tbk dan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Sedangkan, nilai *maximum* dalam variabel kualitas audit adalah perusahaan yang dalam proses pengauditannya menggunakan jasa KAP *Big Four* diantaranya adalah perusahaan PT AKR Corporindo Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Rig Tenders Indonesia Tbk. Nilai rata-rata dalam variabel kualitas audit sebesar 0.260274, yang artinya pada sektor perusahaan energi kualitas auditnya masih belum cukup baik karena dalam

penelitian ini masih didominasi oleh perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*. Nilai standar deviasi pada variabel kualitas audit ini lebih besar daripada nilai rata-rata yang artinya dapat dikatakan bahwa terdapat indikasi pada hasil data memiliki resiko yang dapat menimbulkan bias.

Selanjutnya pada variabel *leverage* yaitu sebagai variabel independen (X3) yang mempunyai nilai mempunyai nilai terendah atau *minimum* yaitu sebesar 0.001578, nilai terbesar atau *maximum* sebesar 1.415765, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.572430 dan nilai standar deviasi sebesar 0.346021 dengan total sampel yang digunakan sebanyak 73 sampel penelitian. Artinya adalah nilai terendah yang ditunjukkan berdasarkan hasil olah data pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan PT Sumber Energi Andalan Tbk pada tahun 2020 dalam menggunakan aset untuk melunasi kewajibannya lebih baik dibandingkan perusahaan sektor energi yang lainnya. Nilai terbesar pada variabel *leverage* ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk pada tahun 2019 tidak cukup baik karena semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin besar peluang tindakan manajemen laba. Nilai rata-rata pada variabel *leverage* ini sebesar 0.572430 dan nilai tersebut lebih besar daripada nilai median yang artinya menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada sektor energi mampu menunaikan kewajibannya dengan menggunakan aset secara baik. Sedangkan nilai standar deviasi pada variabel *leverage* ini lebih rendah daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa data variabel terdistribusi dengan baik sehingga kecil untuk timbulnya kemungkinan data bias.

Pada variabel perencanaan pajak yaitu sebagai variabel independen (X4) yang mempunyai nilai mempunyai nilai terendah atau *minimum* yaitu sebesar -0.367642, nilai terbesar atau *maximum* sebesar 28.15842, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.580005 dan nilai standar deviasi sebesar 3.305872 dengan total sampel yang digunakan sebanyak 73 sampel penelitian. Artinya adalah nilai terendah yang ditunjukkan berdasarkan hasil olah data pada variabel perencanaan pajak menunjukkan bahwa perusahaan PT Alfa Energi Investama Tbk pada tahun 2017 memiliki pendapatan laba yang cenderung lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan sektor energi yang lainnya. Nilai terbesar variabel perencanaan pajak

ini menunjukkan bahwa perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk pada tahun 2018 cenderung mempunyai pendapatan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan di sektor energi yang lainnya. Nilai rata-rata dalam variabel perencanaan pajak menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi yang melakukan pengurangan terhadap beban pajaknya. Nilai standar deviasi pada variabel perencanaan pajak menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya dapat dikatakan bahwa terdapat indikasi pada hasil data memiliki resiko yang dapat menimbulkan bias.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Pada penelitian ini, peneliti mencoba proses pemilihan model regresi agar dapat menentukan model regresi data panel terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini. Terdapat 3 model dalam pemilihan model regresi data panel yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* yang dapat dilakukan pengujian menggunakan aplikasi Eviews 12 pada uji *chow* dan uji *hausman*.

4.3.1 Uji Chow

Pada penelitian ini, uji *chow* dilakukan dengan tujuan agar penelitian dapat mampu dengan menggunakan model regresi yang terbaik diantara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.159801	0.136080	-1.174317	0.2454
X1	0.659575	0.253135	2.605627	0.0118
X2	-0.071718	0.329419	-0.217710	0.8285
X3	0.209211	0.185059	1.130513	0.2633
X4	-0.035108	0.013460	-2.608297	0.0117

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2023)

Tabel 4. 5 Fixed Effect Model Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.183862	(14,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.102557	14	0.0000

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2023)

Berdasarkan pada table 4.5 hasil uji *chow* diatas, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas diketahui sebesar 0,0000. Artinya nilai tersebut lebih rendah atau <0,05 sehingga pada uji *chow* peneliti mengambil keputusan:

- 1) Jika probabilitas F dan *Chi-Square* >0,05, maka uji regresi panel data menggunakan metode *Common Effect Model (CEM)*
- 2) Jika probabilitas F dan *Chi-Square* <0,05, maka uji regresi panel data menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)*

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dapat dinyatakan jika pada penelitian ini uji *chow* dilakukan dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)* karena nilai probabilitas F dan *Chi-Square* lebih rendah atau <0,05

4.3.2 Uji Hausman

Pada penelitian ini, uji *hausman* dilakukan dengan tujuan agar penelitian dapat mampu dengan menggunakan model regresi yang terbaik diantara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.076651	0.143094	-0.535669	0.5939
X1	0.573327	0.243857	2.351076	0.0216
X2	-0.416348	0.180504	-2.306590	0.0241
X3	0.260744	0.158716	1.642836	0.1050
X4	-0.034603	0.013008	-2.659998	0.0097

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2023)

Tabel 4. 7 Random Effects Model Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.974828	4	0.0925

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2023)

Berdasarkan table 4.7 mengenai hasil uji *hausman* diatas, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas diketahui sebesar 0,0925. Artinya nilai tersebut lebih rendah atau $>0,05$ sehingga pada uji *chow* peneliti mengambil keputusan:

- 1) Jika probabilitas F dan *Chi-Square* $>0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan metode *Random Effect Model (REM)*
- 2) Jika probabilitas F dan *Chi-Square* $<0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)*

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dapat dinyatakan jika pada penelitian ini uji *chow* dilakukan dengan menggunakan metode *Random Effect Model (REM)* karena nilai probabilitas F dan *Chi-Square* lebih besar atau $>0,05$

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Pada penelitian ini, uji *Lagrange Multiplier* dilakukan dengan tujuan agar penelitian dapat mampu dengan menggunakan model regresi yang terbaik diantara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.076651	0.143094	-0.535669	0.5939
X1	0.573327	0.243857	2.351076	0.0216
X2	-0.416348	0.180504	-2.306590	0.0241
X3	0.260744	0.158716	1.642836	0.1050
X4	-0.034603	0.013008	-2.659998	0.0097

Tabel 4. 9 Random Effects Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36.27814 (0.0000)	0.732939 (0.3919)	37.01108 (0.0000)

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* diatas, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas diketahui sebesar 0,0000. Artinya nilai tersebut lebih rendah atau $>0,05$ sehingga pada uji *chow* peneliti mengambil keputusan:

1. Jika probabilitas F dan *Chi-Square* $<0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan metode *Random Effect Model (REM)*
2. Jika probabilitas F dan *Chi-Square* $>0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan metode *Common Effect Model (CEM)*

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dapat dinyatakan jika pada penelitian ini uji *chow* dilakukan dengan menggunakan metode *Random Effect Model (REM)* karena nilai probabilitas rendah atau $<0,05$

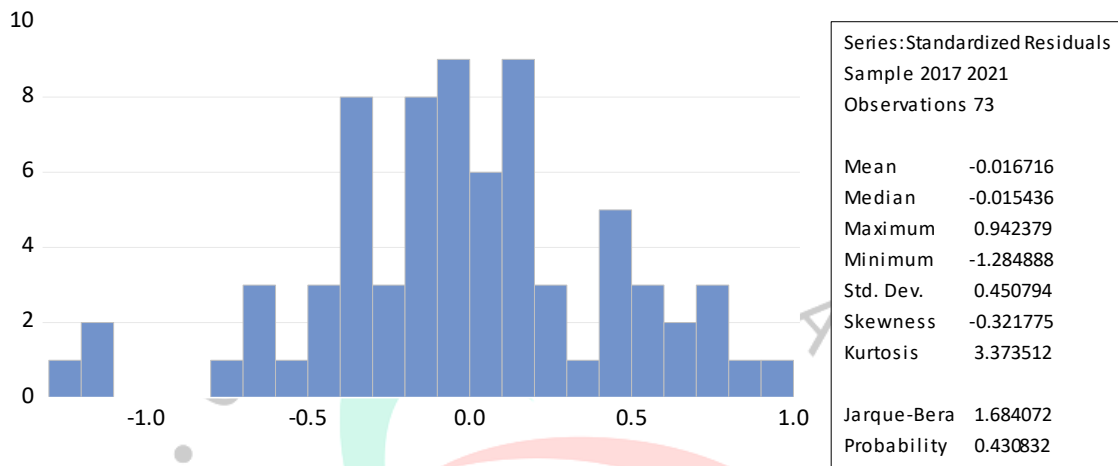
4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar dapat menentukan agar persamaan suatu regresi memiliki informasi akurasi estimasi, konsistensi dan data penelitian yang tidak bias. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat jenis uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Berikut merupakan hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

4.4.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan dasar keputusan dari model *jarque-Bera*. Dalam penilaiannya, yaitu jika nilai probabilitas didalam uji

normalitas $>0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal dan jika nilai probabilitas dari hasil uji normalitas $<0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hasil data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Berikut merupakan uji normalitas berdasarkan data penelitian yang telah peneliti buat menggunakan aplikasi Eviews 12:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (Data Diolah Eviews12 2023)

Hasil dari uji normalitas yang tertera pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas berdasarkan keputusan dari model *Jarque-Bra* sebesar 0,430832 yang berarti nilai tersebut telah melebihi dari nilai 0,05. Artinya, pada hasil uji normalitas diatas dapat diinterpretasikan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal serta data penelitian telah layak agar dilakukan pengujian-pengujian selanjutnya.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dasar keputusan dengan nilai sebesar 0,8 sebagai kriteria saat melakukan pengujian multikolinearitas. Oleh karena itu dapat dikatakan, jika nilai korelasi antara variabel melebihi nilai 0,8 maka dinyatakan bahwa data penelitian dapat memiliki gejala multikolinearitas, dan jika nilai korelasi antara variabel lebih kecil dari 0,8 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak mempunyai gejala multikolinearitas. Data dibawah adalah hasil dari pengujian multikolinearitas yang dibuat menggunakan aplikasi Eviews 12 beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	FCF (X1)	KA (X2)	LVRG(X3)	PP (X4)
FCF (X1)	1.000000	0.170060	-0.060275	0.341130
KA (X2)	0.170060	1.000000	-0.313842	-0.069513
LVRG(X3)	-0.060275	-0.313842	1.000000	0.150852
PP (X4)	0.341130	-0.069513	0.150852	1.000000

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dibuat oleh peneliti pada tabel 4.10, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Koefisien korelasi antara FCF dan KA sebesar 0,17 ($<0,8$)
- 2) Koefisien korelasi antara FCF dan LVRG sebesar -0,06 ($<0,8$)
- 3) Koefisien korelasi antara FCF dan PP sebesar 0,34 ($<0,8$)
- 4) Koefisien korelasi antara KA dan FCF sebesar 0,17 ($<0,8$)
- 5) Koefisien korelasi antara KA dan LVRG sebesar -0,31 ($<0,8$)
- 6) Koefisien korelasi antara KA dan PP sebesar -0,06 ($<0,8$)
- 7) Koefisien korelasi antara LVRG dan FCF sebesar -0,06 ($<0,8$)
- 8) Koefisien korelasi antara LVRG dan KA sebesar -0,31 ($<0,8$)
- 9) Koefisien korelasi antara LVRG dan PP sebesar 0,15 ($<0,8$)
- 10) Koefisien korelasi antara PP dan FCF sebesar 0,34 ($<0,8$)
- 11) Koefisien korelasi antara PP dan KA sebesar -0,06 ($<0,8$)
- 12) Koefisien korelasi antara PP dan LVRG sebesar 0,15 ($<0,8$)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diinterpretasikan bahwa semua nilai pada data penelitian berada di bawah dari kriteria pengujian multikolinearitas yaitu 0,8 yang berarti dapat dinyatakan data penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini tidak mempunyai gejala multikolinearitas dan data penelitian layak agar dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan model *Glejser*. Menurut penjelasannya, jika hasil dari nilai probabilitas uji heterokedastisitas tersebut lebih kecil atau $<0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian mengalami gejala heteroskedastisitas. Akan tetapi

jika nilai probabilitas dari hasil uji heteroskedastisitas tersebut lebih besar atau $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Data dibawah adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang dibuat menggunakan aplikasi Eviews 12 beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Manajemen Laba (Y)	0.287433	0.098408	2.920825	0.0047
Free Cash Flow (X1)	0.039941	0.182154	0.219273	0.8271
Kualitas Audit (X2)	-0.073995	0.121241	-0.610313	0.5437
Leverage (X3)	0.143756	0.114703	1.253289	0.2144
Perencanaan Pajak (X4)	-0.008968	0.009710	-0.923527	0.3590

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas yang mengenai hasil uji heteroskedastisitas, maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai probabilitas dari variabel *Free Cash Flow* sebesar 0.8271 ($>0,05$)
- 2) Nilai probabilitas dari variabel Kualitas Audit sebesar 0.5437 ($>0,05$)
- 3) Nilai probabilitas dari variabel *Leverage* sebesar 0.2144 ($>0,05$)
- 4) Nilai probabilitas dari variabel Perencanaan Pajak sebesar 0.3590 ($>0,05$)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa semua nilai probabilitas dari variabel independen pada pengujian heteroskedastisitas memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kriteria uji heteroskedastisitas yaitu sebesar 0,05 yang artinya adalah bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas sehingga data penelitian terdistribusi dengan normal dan layak untuk dilakukan pengujian tahap berikutnya.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dimana dalam kriterianya terhadap uji autokorelasi ini, jika nilai probabilitas pada uji autokorelasi lebih rendah atau $<0,05$

maka dapat dikatakan bahwa data penelitian mengalami gejala autokorelasi. Akan tetapi jika nilai probabilitas dari hasil uji autokorelasi tersebut lebih besar atau $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala autokorelasi. Data dibawah adalah hasil dari pengujian autokorelasi yang dibuat menggunakan aplikasi *Eviews 12* beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.349719	Prob. F(2,66)	0.7062
Obs*R-squared	0.765509	Prob. Chi-Square(2)	0.6820

Sumber: Data Diolah *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan tabel pada 4.12 diatas yang menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Chi-Square(2)* yaitu sebesar 0,6820. Artinya adalah di dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi karena nilai Probabilitas *Chi-Square(2)* sudah memenuhi kriteria uji autokorelasi yaitu diatas atau $>0,05$ sehingga data penelitian dapat dinyatakan lolos uji asmsi klasik dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis.

4.5 Uji Asumsi Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan agar mampu meyakinkan atas hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Pada pengujiannya, peneliti menggunakan empat jenis uji hipotesis diantaranya adalah: analisis linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (Uji F), serta uji signifikansi parameter individual (Uji t).

4.5.1 Analisis Linear Berganda

Tujuan dilakukannya analisis linear berganda dalam penelitian kali ini adalah agar mampu memberi penjelasan terkait variabel independen yaitu *free cash flow*, kualitas audit, *leverage*, dan perencanaan pajak yang akan berpengaruh atau

tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Data dibawah adalah hasil dari analisis linear berganda yang dibuat menggunakan aplikasi *Eviews 12* beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Analisis Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
Manajemen Laba (Y)	-0.076651	0.143094
Free Cash Flow (X1)	0.573327	0.243857
Kualitas Audit (X2)	-0.416348	0.180504
Leverage (X3)	0.260744	0.158716
Perencanaan Pajak (X4)	-0.034603	0.013008

Sumber: Data Diolah *Eviews 12* (2023)

Pada tabel 4.13 mengenai analisis linear berganda dimana dapat diketahui persamaan model regresi manajemen laba sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = -0,077 + 0,573 (X1) - 0,416 (X2) + 0,261 (X3) - 0,035 (X4)$$

Berdasarkan persamaan model regresi pada manajemen laba diatas, maka selanjutnya data dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yaitu pada variabel Y manajemen laba sebesar -0,077, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen seperti *free cash flow* (X1), Kualitas Audit (X2), *Leverage* (X3), dan Perencanaan Pajak (X4) tidak ada atau bernilai 0, maka nilai pertimbangan yang diperoleh manajemen laba ialah -0,077.
- 2) Nilai koefisien pada variabel *free cash flow* (X1) ialah sebesar 0,573. Artinya nilai koefisien pada variabel *free cash flow* (X1) sehingga dapat dinyatakan jika hasil koefisien dari *free cash flow* mengalami peningkatan 1 poin maka variabel manajemen laba dapat mengalami penurunan sebesar 0,573. Hal tersebut berdasarkan jika variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
- 3) Nilai koefisien pada variabel kualitas audit (X2) ialah sebesar -0,416 sehingga

- dapat dinyatakan jika hasil koefisien dari kualitas audit mengalami peningkatan 1 poin maka variabel manajemen laba dapat mengalami penurunan sebesar -0,416. Hal tersebut berdasarkan jika variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
- 4) Nilai koefisien pada variabel *leverage* (X3) ialah sebesar 0,261 sehingga dapat dinyatakan jika hasil koefisien dari *leverage* mengalami peningkatan 1 poin maka variabel manajemen laba dapat mengalami penurunan sebesar 0,261. Hal tersebut berdasarkan jika variabel lainnya dianggap bernilai konstan
 - 5) Nilai koefisien pada variabel perencanaan pajak (X4) ialah sebesar -0,035 sehingga dapat dinyatakan jika hasil koefisien dari perencanaan pajak mengalami peningkatan 1 poin maka variabel manajemen laba dapat mengalami penurunan sebesar -0,035. Hal tersebut berdasarkan jika variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada pengujiannya, uji koefisien determinasi (R^2) ini dilakukan peneliti dapat melihat bagaimana kemampuan sebuah model saat menerangkan pengaruhnya variabel dependen yaitu manajemen laba dengan variabel independen dalam penelitian ini. Pada pengambilan keputusannya, jika nilai koefisien mendekati angka 1, maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam kemunculan di dalam variabel dependen adalah semakin baik, dan sebaliknya pun juga demikian. Data dibawah adalah hasil dari analisis linear berganda yang dibuat menggunakan aplikasi *Eviews 12* beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.290782	R-squared	0.183990
Mean dependent var	-0.006945	Adjusted R-squared	0.135990
S.D. dependent var	0.324059	S.E. of regression	0.301283
Sum squared resid	6.172476	F-statistic	3.833089
Durbin-Watson stat	1.207994	Prob(F-statistic)	0.007216

Sumber: Data Diolah *Eviews 12* (2023)

Pada tabel 4.14 mengenai hasil uji koefisien determinasi (R^2) dimana dapat diketahui bahwa terdapat nilai *Adjusted R-squared* yang bernilai sebesar 0,135990 dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa pada variabel independen dalam penelitian ini yaitu *free cash flow* (X1), kualitas audit (X2), *leverage* (X3) dan perencanaan pajak (X4) dapat menjelaskan mengenai variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba hanya sebesar 13,5% dan 86,5% lainnya dapat dijelaskan di dalam variabel yang tidak berada di dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji signifikasi simultan (uji F) dilakukan oleh peneliti agar dapat mengetahui kelayakan data penelitian yang digunakan. Pada pengujian signifikasi simultan (uji F) ini peneliti menggunakan kriteria 0,05, dimana jika nilai dari probabilitas (*F-statistic*) berada lebih rendah atau $<0,05$, maka komposisi pada variabel independen kepada variabel dependen dapat layak untuk digunakan. Akan tetapi jika nilai probabilitas (*F-statistic*) berada lebih besar atau $>0,05$, maka susunan variabel independen kepada variabel dependen tidak layak untuk digunakan. Data dibawah adalah hasil dari uji signifikasi simultan (uji F) yang dibuat menggunakan aplikasi *Eviews 12* beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Tabel Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Root MSE	0.290782	R-squared	0.183990
Mean dependent var	-0.006945	Adjusted R-squared	0.135990
S.D. dependent var	0.324059	S.E. of regression	0.301283
Sum squared resid	6.172476	F-statistic	3.833089
Durbin-Watson stat	1.207994	Prob(F-statistic)	0.007216

Sumber: Data Diolah *Eviews 12* (2023)

Pada tabel 4.15 diatas berisi mengenai hasil uji signifikasi simultan (uji F) dimana dapat diketahui bahwa terdapat nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,007216. Artinya bahwa nilai tersebut berada dibawah atau $<0,05$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa konsep komposisi dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel *free cash flow* (X1), kualitas audit (X2), *leverage* (X3) dan perencanaan pajak (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel manajemen laba adalah layak untuk digunakan karena nilai tersebut berpengaruh secara simultan.

4.5.4 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikasi parameter individual (uji t) dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai dasar keputusan dalam menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah peneliti buat sebelumnya. Pada pengujian signifikasi parameter individual (uji t) peneliti menggunakan kriteria pengujian 0,05, dimana jika hasil dari nilai probabilitas per variabel dalam uji t tersebut berada lebih rendah atau $<0,05$ maka hipotesis yang telah peneliti buat sebelumnya dapat diterima. Akan tetapi jika nilai probabilitas per variabel dalam uji t tersebut berada lebih besar atau $>0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang telah peneliti buat sebelumnya akan ditolak. Data dibawah adalah hasil dari uji signifikasi parameter individual (uji t) yang dibuat menggunakan aplikasi *Eviews 12* beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Variable		Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Free Cash Flow	(X1)	0.573327	0.243857	2.351076	0.0216
Kualitas Audit	(X2)	-0.416348	0.180504	-2.306590	0.0241
Leverage	(X3)	0.260744	0.158716	1.642836	0.1050
Perencanaan Pajak	(X4)	-0.034603	0.013008	-2.659998	0.0097

Sumber: Data Diolah *Eviews 12* (2023)

Pada tabel 4.16 diatas berisi mengenai hasil uji signifikasi parameter individual (uji t) maka dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pada table 4.16 mengenai hasil uji signifikasi parameter individual (uji t) dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel *free cash flow* (X1) adalah sebesar 0,0216, artinya adalah nilai tersebut lebih rendah dari kriteria uji signifikasi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel *free cash flow* (X1) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y).
- 2) Berdasarkan pada table 4.16 mengenai hasil uji signifikasi parameter individual (uji t) dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel kualitas audit (X2) adalah sebesar 0,0241, artinya adalah nilai tersebut lebih

rendah dari kriteria uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel kualitas audit (X2) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y).

3) Berdasarkan pada table 4.16 mengenai hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel *leverage* (X3) adalah sebesar 0,1050, artinya adalah nilai tersebut lebih besar dari kriteria uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel *leverage* (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y).

4) Berdasarkan pada table 4.16 mengenai hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel perencanaan pajak (X4) adalah sebesar 0,0097, artinya adalah nilai tersebut lebih rendah dari kriteria uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel perencanaan pajak (X4) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y).

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah peneliti lakukan sebelumnya, maka diperoleh hasil penelitian yang dapat menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu *free cash flow* (X1), kualitas audit (X2), *leverage* (X3) dan perencanaan pajak (X4) terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel manajemen laba (Y). Oleh karena itu, berikut adalah hasil penelitian beserta pembahasannya:

4.6.1 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba (H1)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *Eviews12* dalam melakukan uji hipotesis terkait uji signifikansi parameter individual (uji t), dalam variabel *free cash flow* (X1) yaitu sebagai variabel independen dalam penelitian mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0216. Artinya adalah nilai tersebut lebih rendah dari kriteria uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel *free cash flow* (X1) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y) dan hipotesis dapat diterima. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin besar atau

semakin kecil nilai arus kas dapat mempengaruhi keuangan perusahaan sehingga manajer perusahaan dapat melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu seperti hasil penelitian (Watriani & Serly, 2021) dan (Meila, 2021) yang menjelaskan bahwa variabel *free cash flow* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian pada variabel *free cash flow* juga mendukung dari adanya teori keagenan (*agency theory*) dimana adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Menurutnya, konflik antara agen dan prinsipal dipicu karena adanya ketidaksesuaian perbuatan yang dilakukan manajer perusahaan dengan keinginan yang diharapkan oleh para investor. Hal tersebut dapat terjadi karena prinsipal atau selaku pemegang saham lebih menginginkan jika hasil dari *free cash flow* dibagikan menjadi deviden, karena semakin besar arus kas yang didapatkan maka laba perusahaan akan semakin meningkat sehingga pembagian deviden kepada para pemegang saham pun akan semakin besar. Akan tetapi berbeda dengan investor, keinginan manajer perusahaan bahwa hasil *free cash flow* akan diputar menjadi investasi untuk perusahaan tersebut, walaupun kecil kemungkinan hasilnya akan membuat perusahaan menjadi untung. Sehingga penyalahgunaan *free cash flow* ini dapat memicu seorang manajer perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

4.6.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (H2)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *Eviews12* dalam melakukan uji hipotesis terkait uji signifikansi parameter individual (uji t), dalam variabel kualitas audit (X2) yaitu sebagai variabel independen dalam penelitian mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0241. Artinya adalah nilai tersebut lebih rendah dari kriteria uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel kualitas audit (X2) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y) dan hipotesis dapat diterima. Hal tersebut dapat terjadi karena jika perusahaan melakukan pengauditan dengan menggunakan jasa KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* maka dapat mempengaruhi seorang manajer perusahaan dapat melakukan tindakan manajemen laba. Hal tersebut dapat terjadi karena bisa saja seorang manajer perusahaan melakukan kenaikan dan penurunan laba walaupun perusahaan

menggunakan jasa audit KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4*. Hanya saja, jika proses audit dilakukan dengan menggunakan jasa KAP *Big 4* hasilnya dianggap lebih terpercaya dan berkualitas sehingga lebih menyulitkan bagi seorang manajer perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu seperti hasil penelitian (Ambarsari, 2021) dan (Satiman, 2019) yang menjelaskan bahwa variabel kualitas audit mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian pada variabel kualitas audit juga mendukung dari adanya teori keagenan (*agency theory*) dimana adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Menurutny, konflik antara agen dan prinsipal dipicu karena adanya ketidaksesuaian perbuatan yang dilakukan manajer perusahaan dengan keinginan yang diharapkan oleh para investor. Hal tersebut dapat terjadi karena prinsipal atau selaku pemegang saham lebih menginginkan jika proses pengauditan laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan jasa KAP yang bekerja sama dengan KAP *Big Four*, karena KAP *Big Four* dinilai lebih berkualitas dan terpercaya dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Sedangkan kinerja seorang manajer perusahaan tidak dapat dipantau oleh investor sehingga baik perusahaan menggunakan KAP berbeda dari keinginan para investor, bahwa manajemen perusahaan menginginkan jika perusahaan dalam pengauditan laporan keuangannya dengan menggunakan KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* tetap saja dapat melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan dan menurunkan laba perusahaan. Serta akibat adanya konflik antara agen dan principal menyebabkan terjadinya asimetri informasi dimana dalam kasus ini hanya pihak manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Investor hanya mengetahui kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan yang telah dilaporkan oleh manajemen perusahaan.

4.6.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (H3)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *Eviews12* dalam melakukan uji hipotesis terkait uji signifikansi parameter individual (uji t), dalam variabel *leverage* (X3) yaitu sebagai variabel independen dalam penelitian mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,1050, artinya adalah nilai

tersebut lebih besar dari kriteria uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel *leverage* (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y) dan hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak. Hal tersebut dapat terjadi karena jika perusahaan mempunyai kemampuan atau tidak dalam melunasi kewajibannya, tetap saja seorang manajer perusahaan akan dapat melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu seperti hasil penelitian (Islamiah & Apollo, 2020) dan (Ansar et al., 2023) yang menjelaskan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

4.6.4 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (H4)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *Eviews12* dalam melakukan uji hipotesis terkait uji signifikansi parameter individual (uji t), dalam variabel Perencanaan Pajak (X4) yaitu sebagai variabel independen dalam penelitian mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0097. Artinya adalah nilai tersebut lebih rendah dari kriteria uji signifikansi parameter individual (uji t) yaitu sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel perencanaan pajak (X4) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y) dan hipotesis dapat diterima. Hal tersebut dapat terjadi karena jika perusahaan semakin sering melakukan perencanaan pajak, maka perilaku manajemen laba akan semakin kuat untuk dilakukan oleh seorang manajer. Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya perencanaan pajak adalah usaha manajemen perusahaan dalam mengecilkan jumlah pajak yang diterima akibat adanya aktivitas transaksi dari perusahaan. Sehingga jika perusahaan semakin sering melakukan perencanaan pajak, maka manajer perusahaan akan semakin sering melakukan penurunan jumlah pajak maupun laba perusahaan sehingga dapat dikategorikan manajemen perusahaan telah melakukan tindakan manajemen laba karena telah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak, maka tindakan manajemen laba akan semakin dicegah seorang manajer perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu seperti hasil penelitian (Simanjuntak, 2022) dan (Christian & Sumantri, 2022) yang menjelaskan bahwa variabel perencanaan pajak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian pada variabel perencanaan pajak juga mendukung dari adanya teori keagenan (*agency theory*) dimana menurut penelitian Effendi (2020) adanya konflik kepentingan antara agen dan principal. Menurutnya, konflik antara agen dan principal dapat menyebabkan informasi yang kurang lengkap atau asimetri informasi sehingga hal tersebut berarti hanya beberapa pihak yang dapat mengetahui suatu informasi. Pada konsep manajemen laba, contohnya adalah pihak manajemen yang mengetahui kondisi sebenarnya dari keuangan suatu perusahaan, sedangkan pihak pemilik perusahaan hanya mengetahui informasi sesuai yang telah dilaporkan oleh pihak manajemen. Hal tersebut dapat terjadi akibat pihak pemilik perusahaan tidak dapat mengawasi secara langsung bagaimana kinerja dari manajemen perusahaan. Contohnya saja pada variabel perencanaan pajak dalam penelitian ini, pihak manajemen perusahaan mampu melakukan perencanaan pajak yang tinggi agar dapat meminimumkan jumlah pajak atas laba perusahaan, sedangkan pihak investor tidak mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya karena mereka tidak bisa melakukan pengawasan saat manajemen perusahaan melakukan perusahaannya.

4.6.5 Pengaruh *Free Cash Flow*, Kualitas Audit, *Leverage*, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (H5)

Berdasarkan hasil atas pengujian yang dilakukan oleh peneliti mengenai variabel yang dipakai dalam penelitian kali ini, melalui uji signifikansi simultan atau uji F dalam tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas *F-statistic* sebesar 0,007216. Artinya bahwa nilai tersebut berada dibawah atau $<0,05$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa konsep komposisi dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel *free cash flow* (X1), kualitas audit (X2), *leverage* (X3) dan perencanaan pajak (X4) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel manajemen laba sehingga hipotesis dapat diterima.

Pada uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.14 juga dapat menerangkan diketahui bahwa terdapat nilai *Adjusted R-squared* yang bernilai sebesar 0,135990 dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa pada variabel independen dalam penelitian ini yaitu *free cash flow* (X1), kualitas audit (X2), *leverage* (X3) dan perencanaan pajak (X4) dapat menjelaskan mengenai variabel dependen dalam

penelitian ini yaitu manajemen laba hanya sebesar 13,5% dan 86,5% lainnya dapat dijelaskan di dalam variabel yang tidak berada di dalam penelitian ini.

